

community

The New Apostolic Church around the world

02/2018/ID



Rasul Kepala di Papua Nugini

Editorial:
Merayakan hari Minggu

Kebaktian:
Karunia-karunia ilahi

Pengajaran: Keselamatan di
dalam ciptaan yang baru /
Makna Janji Konfirmasi

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Merayakan hari Minggu

■ Kebaktian di Australia

- 4 Karunia-karunia ilahi

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 10 Rahasia-rahasia sebuah sidang jemaat yang benar-benar sejahtera

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 12 Saya harap, seandainya saya memiliki kata-kata yang cukup untuk itu!

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 14 Dalam perjalanan pulang ke rumah

■ Pojok Anak-anak

- 16 Yesus dicobai
- 18 Mengunjungi Cynthia di N'Djamena (Chad)

■ Pengajaran

- 20 Keselamatan di dalam ciptaan yang baru
- 22 Makna Janji Konfirmasi

■ Berita Global

- 24 Karir yang dimulai dari paduan suara anak-anak
- 26 Warna-warni seperti hidup – moto dalam pandangan
- 28 Kaum muda bergerak
- 30 Pedoman Sosial Media GKB

Merayakan hari Minggu

Saudara dan Saudari yang kekasih,

Adalah sebuah tradisi yang bermanfaat bagi kita sebagai orang-orang Kristen untuk merayakan hari Minggu.

Kita mengakui kepercayaan kita pada kebangkitan Yesus Kristus.

Selama satu minggu berjalan, kita mengalami banyak ketidakadilan dan melihat banyak hal mengerikan yang terjadi di dunia ini. Dan kemudian kita berkumpul bersama pada hari Minggu dan mengakui: “Meskipun demikian, kita percaya bahwa Yesus Kristus telah bangkit. Ia telah mengalahkan maut, kejahatan dan dosa. Ia benar. Ia memiliki perkataan yang terakhir!” Ini adalah sebuah jalan menakjubkan untuk menutup minggu dan memulai satu minggu yang baru.

Kita mengakui kepercayaan kita pada kebangkitan orang-orang mati dan berharap untuk perubahan kita sendiri.

Kita menantikan kebangkitan orang-orang mati dan perubahan orang-orang hidup. Dan tak peduli apa yang telah kita alami, jalani, atau lihat: pengharapan kita didasarkan pada kedatangan Kristus kembali. Kita mengirimkan sebuah isyarat ketika kita berkumpul untuk kebaktian pada setiap hari Minggu dan memberikan tempat pertama dalam hidup kita untuk hal-hal yang penting.

Kita mengakui kepercayaan kita pada kebaikan.

Ada berbagai alasan, untuk mana orang menunjukkan, kadang-kadang juga karena mereka ingin menunjukkan: “Kami tidak setuju dengan ini atau itu. Kami melihat hal-hal secara berbeda.” Sebagai orang-orang Kristen, kita



Foto: GKB Internasional

tidak setuju dengan ketidakadilan atau kuasa kejahatan. Dan hal inilah yang kita tunjukkan ketika kita datang bersama-sama untuk kebaktian pada setiap hari Minggu. Kita percaya bahwa kebaikan akan berjaya atas kejahatan. Kita percaya pada kebangkitan yang pertama akan Yesus Kristus dan pada kedatangan-Nya kembali.

Marilah kita rayakan setiap hari Minggu dengan cara ini.

Dengan tulus, milikmu,



Jean-Luc Schneider

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider melanjutkan perjalanan sebelas hari yang diperpanjang ke Australia dan Papua Nugini tahun lalu. Pada Kamis, 28 September 2017, ia memimpin sebuah kebaktian di Kombikum (Papua Nugini) untuk merayakan Ucap Syukur Istimewa bersama saudara dan saudari di sana



Foto-foto: GKB Australia

Karunia- karunia ilahi

Saudara dan saudari yang kekasih, sungguh sukacita dan kemurahan yang besar bagi saya untuk mampu mengalami kebaktian ini bersamamu. Ini adalah sebuah kebaktian yang istimewa: kita merayakan Ucap Syukur Istimewa hari ini! Kita mengucapkan terima kasih kepada Allah atas segala sesuatu yang Ia karuniakan kepada kita. Jelas bahwa Allah tidak perlu ucapan terima kasih kita atau persembahan kita. Ia tidak seperti kita, manusia, yang biasanya mengharapkan ucapan terima kasih ketika mereka melakukan sesuatu, dan jika tidak seorang pun berterima kasih kepada mereka, mereka jengkel atau bahkan marah. Allah tidak perlu ucapan terima kasih kita, atau pun memerlukan persembahan kita. Satu-satunya alasan Ia menginginkan ucapan terima kasih dari kita yaitu untuk mengaruniakan kepada kita berkat

2 Korintus 9:8

“Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.”

yang lebih banyak lagi. Karena, apakah yang kita lakukan ketika kita bersiap-siap untuk Ucap Syukur Istimewa? Kita mengandalkan berkat Allah, dan sadar betapa banyaknya Allah telah memberi kita. Kita mengenali betapa besarnya kemurahan-Nya kepada kita. Dan sementara kita bersiap-siap untuk Ucap Syukur Istimewa, kita juga menjadi sadar, betapa kayanya kita di dalam Allah. Berkat terletak di dalam kenyataan bahwa kita mengenali betapa kayanya kita di dalam Allah. Dan sukacita adalah berkat yang kita terima hari ini.

Rasul Paulus menulis di sini, bahwa Allah memiliki kelimpahan kasih karunia untuk kita. Ketika kita merayakan Ucap Syukur Istimewa, kita mengakui iman kita kepada Allah, Bapa. Kita percaya bahwa segala sesuatu berasal dari Allah, Bapa dan semuanya adalah kasih karunia. Allah, Bapa adalah asal dari segala kehidupan. Allah adalah sumber kehidupan, dan kita bersyukur untuk ini. Manusia tidak dapat menciptakan kehidupan. Kehidupan hanya dimungkinkan karena Allah, Pencipta mengaruniakannya. Allah menciptakan dunia – alam – dan mempercayakannya kepada manusia sebagai suatu karunia. Ia memberi kita ciptaan-Nya yang sempurna, suatu karunia yang kita sukuri.

Tetapi, Ia memberi kita lebih banyak lagi. Lagi pula, Ia juga mendukung ciptaan-Nya dan kehidupan yang telah diciptakan. Allah mengaruniakan kesehatan kepada kita. Allah mengaruniakan kepada kita tenaga yang kita perlukan untuk bekerja, dan Ia memberkati pekerjaan kita.

Kesehatan yang baik adalah sebuah kasih karunia. Ini sebenarnya tidak layak kita terima. Saya tahu banyak orang yang jauh lebih baik daripada saya. Meskipun mereka tidak melakukan hal yang salah, mereka sakit. Jadi, saya sadar bahwa kesehatan yang baik adalah sesungguhnya sebuah kasih karunia. Dan kita bersyukur atas kasih karunia ini. Allah juga memberi kita kecakapan dan tenaga yang kita perlukan untuk melakukan pekerjaan kita. Ini juga adalah kasih karunia, dan kita bersyukur bahwa kita mampu untuk bekerja. Tetapi, saya tahu banyak orang yang bekerja keras dan tidak mengalami kesuksesan. Jika Allah tidak

memberkati pekerjaan itu, tidak akan ada keberhasilan. Marilah kita berterima kasih kepada Allah bahwa Ia telah memberi kita kesehatan dan tenaga, dan bahwa Ia memberkati pekerjaan kita.

Allah juga telah memberi kita orang-orang di sekitar kita.

*Allah tidak hanya
memberi sedikit, tetapi
suatu kelimpahan
sehingga kita
berkecukupan untuk
melakukan perbuatan-
perbuatan baik*

Lebih dari 24.000 orang ambil bagian dalam kebaktian Ucap Syukur Istimewa di Kombikum (Papua Nugini)





Saya yakin engkau akan setuju dengan saya: adalah sebuah kasih karunia untuk memiliki seorang suami atau istri. Adalah suatu kasih karunia istimewa untuk memiliki anak-anak. Bahkan adalah suatu kasih karunia untuk memiliki orang lain di sekitar kita. Hidup kita akan menjadi sangat sulit jika kita sendirian. Kita sering bergantung pada pertolongan orang lain. Adalah suatu kasih karunia untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga. Adalah sebuah kasih karunia yang besar untuk menjadi bagian sebuah bangsa. Dan di dalam kasih dan hikmat-Nya, Allah juga telah memberi kita sebuah hukum: perintah-perintah. Ini juga adalah suatu kasih karunia, karena jika kita mengikuti perintah-perintah ini, hidup kita bersama akan berjalan damai dan seimbang. Kita bersyukur kepada Allah atas perintah-perintah, atas hukum-Nya.

Kita berterima kasih kepada Allah atas segala sesuatu yang telah Ia karuniakan kepada kita: ciptaan, kehidupan,

kesehatan, tenaga, dan berkat, orang-orang di sekitar kita, dan perintah-perintah ilahi. Kita tahu dan percaya bahwa Allah telah memberi kita dengan cukup, sehingga kita dapat melakukan berbagai kebajikan (perbuatan baik). Namun demikian, Ia tidak hanya memberi kita sedikit, tetapi suatu kelimpahan, sehingga kita berkecukupan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik.

*Sebagai anak-anak Allah,
kita percaya bahwa Allah
telah memberi kita dengan
cukup, sehingga kita dapat
menolong sesama kita*

Apa sajakah perbuatan-perbuatan baik ini? Perbuatan baik yang pertama adalah rasa terima kasih kita kepada Allah. Kita berterima kasih kepada Allah atas semua karunia yang Ia berikan kepada kita. Kita percaya, bahwa Ia senantiasa memberi kita dengan cukup, sehingga kita dapat berkata terima kasih. Ada selalu

kecukupan untuk membawa persembahan terima kasih kepada Allah: "Ini adalah milik-Mu, karena Engkau telah memberkati kami."

Banyak orang berjalan hingga tujuh hari untuk menghadiri kebaktian. Untuk menyediakan makanan bagi semua peserta, sidang jemaat-sidang jemaat telah menanam tanaman pangan sejak berbulan-bulan sebelumnya. Mereka juga membangun tenda-tenda



Saudara dan saudari, ini adalah jenis iman yang kuat yang ingin kita tunjukkan. Allah senantiasa memberi kita dengan cukup, sehingga kita dapat menyatakan rasa terima kasih kita kepada-Nya melalui persembahan-persembahan kita. Kita senantiasa berkecukupan untuk menjangkau sesama kita dan berbagi dengannya. Bahkan, kita mampu untuk tidak hanya memikirkan diri kita sendiri. Allah telah memberi kita ciptaan sebagai suatu karunia, dan di dalam hubungan kita dengan alam, kita mampu untuk tidak hanya memikirkan sesama kita, tetapi juga generasi selanjutnya. Kita percaya, bahwa ada kecukupan, tetapi kita perlu merawat lingkungan dengan perawatan yang sesuai, dan tidak hanya memikirkan diri kita sendiri. Bahkan jika kita tidak memiliki terlalu banyak, kita percaya bahwa Allah senantiasa memberi kita dengan cukup, sehingga kita dapat membantu sesama kita yang membutuhkan.

Saya tahu, banyak orang yang tidak setuju dengan hal itu. Mereka mengeluh, "Kami sangat miskin. Kami tidak memiliki apa-apa sama sekali." Sebagai anak-anak Allah, kita percaya bahwa Allah telah memberi kita dengan cukup, sehingga kita dapat menolong sesama kita. Kita percaya bahwa Allah telah memberi kita dengan cukup untuk terus hidup dan bahwa kita mampu memegang perintah-perintah-Nya. Kita tidak terpaksa melakukan dosa agar mendapatkan apa yang kita perlukan. Banyak orang berpikir, bahwa mereka tidak memiliki dengan cukup untuk terus hidup dan menjadi pencuri. Mereka telah

kehilangan semua kejujuran karena mereka menginginkan lebih. Itu bukanlah kepercayaan kita. Kita puas dengan apa yang kita dapat terima sambil memerhatikan perintah-perintah ilahi. Kita percaya bahwa Allah telah memberi kita dengan cukup sehingga kita dapat menaati hukum-Nya.

Kita bahkan percaya, bahwa kita telah menerima begitu banyak, sehingga kita mampu merawat jiwa kita. Engkau tahu, banyak orang berkata, "Gerejamu bagus, tetapi saya tidak punya waktu untuk pergi ke gereja. Saya harus bekerja untuk menafkahi keluarga saya." Namun, kita percaya bahwa Allah memberi kita dengan segala sesuatu yang kita perlukan, sehingga kita dapat merawat jiwa kita dan tidak harus khawatir "dihukum" karena pergi ke gereja. Kita mampu pergi ke gereja dan merawat jiwa kita tanpa menderita kekurangan dalam hidup kita sehari-hari.

Allah telah memberi kita banyak karunia. Oleh kasih karunia, Ia telah memberi kita dengan cukup, sehingga kita dapat bersyukur, memikirkan orang lain, dan menolong mereka. Ia telah memberi kita dengan cukup, sehingga kita dapat menaati hukum-Nya dan merawat jiwa kita.

Tetapi, kita tidak hanya berterima kasih kepada Allah, Bapa kita. Kita juga berterima kasih kepada Yesus Kristus. Kita berterima kasih kepada Roh Kudus. Yesus Kristus, Putra Allah, telah memberi kita sebuah karunia yang istimewa.

Duduk di samping altar:
Pembantu-pembantu Rasul
Distrik Edy Isnugroho dan
Peter Schulte, Rasul Distrik
Andrew Andersen



Ia telah memberikan hidup-Nya, sehingga kita dapat memiliki hidup yang kekal. Melalui kurban-Nya, menjadi dimungkinkan bagi kita untuk masuk ke dalam kerajaan Allah dan memiliki persekutuan yang kekal dengan Dia. Tidak ada orang lain yang dapat mengalahkan maut dan kejahatan. Dan, sejujurnya, kita tidak layak akan hal ini. Ketika Yesus menyerahkan hidup-Nya untuk saya, saya bahkan belum lahir! Tidak seorang pun tahu, bahwa saya akan ada pada suatu hari. Tetapi, Ia sangat mengasihi saya, sehingga Ia mati bagi saya. Sungguh kasih karunia yang luar biasa! Kita tidak mampu bersumbangsih apapun, tetapi Ia memberi kita segalanya. Kita bersyukur atas kurban Yesus Kristus; kita bersyukur atas hidup yang kekal.

Kita berterima kasih kepada Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus, kita tentu dapat membaca kisah Yesus Kristus di dalam Alkitab, tetapi itu tidak akan membantu kita. Tetapi, melalui aktivitas Roh Kudus, kita dapat menerima hidup yang kekal melalui firman Allah dan sakramen-sakramen. Roh Kudus menolong kita, atau memampukan kita untuk mencapai hidup yang kekal. Ia mendukung kehidupan ini melalui firman-Nya dan sakramen-sakramen. Itulah sebabnya adalah suatu kasih karunia sedemikian sehingga kita mengenal Yesus Kristus dan dapat mengikuti-Nya. Kita sangat bersyukur, bahwa Roh Kudus memberi kita tenaga untuk mengikut Yesus.

Allah juga telah memberi kita anak-anak Allah yang lain. Kita semua adalah bagian dari gereja Kristus. Saya pikir engkau setuju dengan saya: akan menjadi sangat sulit untuk tetap setia jika kita sendirian. Kita sangat bersyukur karena memiliki begitu banyak saudara dan saudari yang menolong kita, mendoakan kita, dan bergumul bersama dan untuk kita.

Melalui Roh Kudus, Allah juga telah memberi kita sebuah hukum yang istimewa. Apakah engkau mengenal hukum Yesus Kristus? Hasil dan keberhasilan tidaklah menentukan bagi-Nya. Semua yang penting bagi-Nya adalah kasih dan usaha-usaha kita. Akan menjadi mengerikan jika semua

yang penting bagi Allah adalah hal-hal di mana kita berhasil di dalamnya. Dalam hal ini, saya pikir kita akan menjadi jauh lebih sedikit saat ini. Setidaknya saya tidak akan ada di sini, karena saya telah membuat banyak janji kepada Allah – saya akan mengalahkan ini, saya tidak akan melakukan itu lagi, dan saya berjanji untuk melakukan ini untuk-Mu – dan gagal mempertahankannya. Bersyukurlah, Allah tidak mempertimbangkan hal ini. Satu-satunya yang penting bagi-Nya adalah kasih kita kepada-Nya dan pengabdian kita, begitu juga usaha-usaha kita. Dan itulah sebabnya kita sangat bersyukur atas hukum Kristus ini. Ia telah memberi kita hukum kasih dan pengampunan. Jika tidak, kita tidak akan memiliki persekutuan sedemikian satu dengan yang lain. Inilah hukum yang Allah berikan kepada umat-Nya. Untuk alasan inilah dimungkinkan untuk tetap bersama-sama dan tetap bersatu.

Ini adalah karunia-karunia ilahi. Oleh kasih karunia, Ia telah memberi kita hidup yang kekal, yang Ia dukung melalui firman-Nya dan sakramen-sakramen. Ia telah mengaruniakan kepada kita kasih karunia untuk menjadi bagian dari persekutuan anak-anak Allah. Ia telah memberi kita hukum kasih karunia, kasih, dan pengampunan. Dan Ia telah memberi kita begitu banyak, sehingga kita dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik. Allah telah memberi kita begitu banyak sehingga kita dapat meninggalkan segala sesuatu yang tidak berkenan pada-Nya. Kita tidak perlu mengikuti Iblis. Allah telah memberi kita begitu banyak, sehingga kita mampu melepaskan pikiran-pikiran dan pendapat-pendapat kita dan menerima pikiran-pikiran Yesus. Kita telah menerima begitu banyak dari Yesus, sehingga kita tidak banyak dirugikan untuk berkata, “OK, Engkau tidak setuju dengan saya? Saya akan melepaskan ide-ide saya dan berpikir seperti-Mu.” Jika Yesus berkata



kepada kita, “Aku tidak setuju dengan cara kamu berpikir,” kita berkata, “OK, Yesus, saya akan berubah.”

Kita mampu akan hal itu karena kita sangat kaya: kemuliaan yang Ia telah berikan kepada kita dan kemuliaan yang akan masih Ia berikan kepada kita – persekutuan yang kekal dengan Allah dan menjadi serupa dengan Yesus. Sangat mengagumkan, sehingga kita mampu bertahan terhadap kesulitan di bumi ini dan melayani Tuhan dan sesama kita – sederhana, karena kita tahu adalah sangat berharga untuk menderita bagi Kristus dan bersama Kristus. Adalah sangat berharga untuk melayani Tuhan dan sangat berharga untuk melayani sesama kita. Berkomitmen pada diri kita untuk pekerjaan Allah adalah sangat berharga. Upah untuk ini adalah persekutuan yang kekal dengan Kristus. Kemuliaan yang akan kita alami di sana akan begitu besar sehingga kita bahkan tidak akan memikirkan lagi tentang penderitaan kita dan pelayanan kita. Bahkan mereka yang telah menderita sepanjang hidup mereka tidak akan memikirkannya lagi ketika mereka sudah bersama-sama dengan Yesus Kristus di dalam kerajaan-Nya. Allah telah memberi dan berjanji kepada kita begitu banyak sehingga kita dapat melayani dan bahkan menderita, jika harus. Ini adalah sebuah janji ilahi yang menakjubkan. Allah telah memberi kita dengan cukup sehingga kita dapat menjadi hamba-hamba di dalam kerajaan damai. Bayangkanlah hal itu! Meskipun kita adalah para pendosa yang lemah dan manusia yang tidak sempurna, Allah telah memberkati kita begitu berlimpah sehingga kita dapat menjadi hamba-hamba Yesus di dalam kerajaan damai, dan dapat menjadi suatu perkakas di dalam tangan Allah bagi semua orang. Sejak saat ini, Allah telah memberi kita dengan cukup sehingga kita dapat berbagi kesejahteraan rohani kita

dengan sesama kita. Dan sejak saat ini, kita memiliki begitu banyak sehingga kita dapat berbagi iman kita dan karunia-karunia Allah dengan orang lain. Bukan hanya di dalam kerajaan damai, tetapi sekarang ini.

Saudara dan saudari, ini adalah beberapa contoh karunia-karunia yang telah kita terima dari Yesus Kristus dan Roh Kudus. Kita sangat bersyukur atas semua itu. Marilah kita lakukan perbuatan-perbuatan baik dengannya. Marilah kita meninggalkan segala sesuatu yang tidak berkenan pada Allah. Marilah kita menderita bagi Allah dan melayani Dia. Kita telah menerima dengan cukup untuk melakukannya. Mari kita berbagi karunia-karunia ini dengan sesama kita saat ini dan memberitakan pengajaran Yesus. Pada kedatangan Kristus kembali, kita akan menjadi hamba-hamba di dalam kerajaan Allah dan menjadi suatu perkakas di dalam tangan Allah untuk semua orang. Kita memiliki begitu banyak alasan untuk memuji dan berterima kasih kepada Allah. Dan rasa terima kasih ini adalah juga sebuah berkat untuk kita semua.

PIKIRAN UTAMA

Kelimpahan kasih karunia yang telah kita terima memungkinkan kita untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik di bumi dan menjadi murid-murid Tuhan yang sejati.



Rahasia-rahasia sebuah sidang jemaat yang benar-benar sejahtera

Sebuah sidang jemaat di mana setiap jiwa merasa nyaman – bagaimana hal itu bisa terwujud? Jawaban Rasul Kepala: Untuk hal itu, setiap orang dapat bersumbangsih. Sepuluh alasan untuk sukacita dan lima batu bangunan untuk sidang jemaat yang sejahtera.

Awal sebuah lagu yang dinyanyikan peziarah dalam perjalanan menuju Bait Suci di Yerusalem: Lagu ini berada di titik pusat kebaktian pada 26 November 2017 di Essen (Nordrhein-Westfalen).

“Di Yerusalem ini, di bait ini kita pertama-tama melihat suatu gambaran Yerusalem surgawi”, kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider lalu ia menyebutkan lima alasan untuk sukacita:

- “Kita tidak berada dalam pengungsian” dari sebuah bencana atau “karena hidup di bumi ini sudah tidak dapat kita tanggung lagi. Tidak, kita ingin ke sana, karena kita mengasihi Allah dan memiliki kerinduan pada-Nya.”
- “Tentu saja di sana tidak ada lagi penderitaan, tidak ada rasa sakit. Tetapi yang lebih indah untuk saya adalah: Kita akan dibebaskan dari keadaan kita yang berdosa, dari ketidaksempurnaan dan kesalahan kita.”
- “Pada Allah adalah tempat untuk semua orang. Ia akan

menarik semua manusia kepada-Nya.”

- “Kita tidak hanya ingin pergi ke rumah Tuhan, karena kita ingin diselamatkan. Kita ingin pergi ke sana, karena kita ingin menolong orang-orang dan membantu Allah.”
- “Kita hanya dapat berjalan bersama-sama, seorang penyendiri tidak dapat sampai ke sana. Marilah kita melakukannya bersama-sama!”

“Kita dapat melihat Yerusalem juga sebagai suatu gambaran sidang jemaat yang berkumpul bersama untuk mengalami kebaktian”, tambah Pemimpin Gereja kemudian ia menyebutkan lima alasan lainnya untuk sukacita:

- “Kita bersukacita, karena sejak sekarang kita dapat memiliki persekutuan dengan Allah: di dalam firman, di dalam perayaan Perjamuan Kudus.”
- “Kita bersukacita untuk masuk ke rumah Tuhan, karena di sanalah kita menerima tenaga untuk menempuh jalan ke Yerusalem surgawi.”
- “Kita bersukacita untuk masuk ke rumah Tuhan, karena



Khotbah ditambahkan oleh Rasul Distrik Joseph Opemba Ekhuya, Pembantu Rasul Distrik Edy Isnugroho, dan Rasul Distrik Enrique Eduardo Minio

di sana kita sejak saat ini dapat dibebaskan dari beban dosa kita.”

- “Kita bersukacita untuk masuk ke rumah Tuhan, karena di sana kita dapat berdoa bersama. Dan kita tahu: Doa selalu menolong!”
- “Kita bersukacita untuk masuk ke rumah Tuhan, karena di sana semuanya tersedia untuk memiliki persekutuan meski adanya perbedaan dan untuk membangun kemanunggalan. Semuanya tersedia, sehingga kita dapat hidup satu dengan yang lain di dalam damai sejahtera.”

“Dengan demikian sebuah tugas juga terikat”, demikian ditegaskan Rasul Kepala. “Oleh karena setiap orang Kristen Kerasulan Baru bertanggung jawab agar semuanya benar-benar dapat bersukacita untuk datang ke rumah Tuhan.”

- “Itu adalah rumah Tuhan, dan hal itu harus dapat dialami dan dihayati: Di sini Yesus Kristus memiliki firman, hukum-Nya berlaku, kehendak-Nya berlaku, Ia adalah Tuan.”
- “Di dalam sidang jemaat tidak boleh terjadi, di mana beberapa orang melakukan semuanya, dan yang lainnya hanya ‘pelanggan’, yang datang ketika mereka membutuhkan sesuatu. – Biarlah kita semua mengalami sukacita yang terletak di dalam sikap saling melayani ini.”
- “Engkau dapat menjadi seorang pembawa damai, dapat bersedia untuk membangun dan meraih damai sejahtera. Itu dapat dilakukan setiap orang. Karunia ini diberikan kepada setiap anak Allah. Ya, engkau tidak perlu mengatakan segala sesuatu yang engkau pikirkan. Ya, engkau tidak perlu menjadi yang selalu benar.”
- “Agar kita dapat bersukacita di dalam rumah Tuhan, juga diperlukan sejumlah benda, dan untuk itu juga dibutuhkan uang. Di sana kita juga ingin menaruhkan karunia-karunia kita di dalam pelayanan Allah dan sidang jemaat.”
- “Jika seseorang melakukan apa yang ia inginkan dan menaruhkan karuniannya dengan sembarangan, sebuah kekacauan akan terjadi. Sedikit pengaturan sudah

dibutuhkan, ini juga membutuhkan kepemimpinan gereja, di dalam distrik, sidang jemaat. – Itu sama sekali tidak mudah. Akan tetapi, kita berusaha untuk menciptakannya.”

Banyak yang berpendapat, di sebuah sidang jemaat yang sejahtera setiap orang harus menemukan apa yang sesuai dengan selernya. “Namun, hal itu sama sekali tidak mungkin. Mengapa? Sangat sederhana: Karena kita semua manusia, dan kita semua juga berbeda”, tegas Rasul Kepala Schneider. Definisi darinya: “Sebuah sidang jemaat yang sejahtera adalah sebuah sidang jemaat di mana setiap orang datang untuk mencari Yesus Kristus, dan mereka menemukan-Nya.”

PIKIRAN UTAMA

Mazmur 122:1:

“Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku: ‘Mari kita pergi ke rumah TUHAN.’”

Kita bersukacita bahwa kita dapat segera masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan Allah. Kita berbahagia bahwa kita dapat ambil bagian dalam kebaktian, di mana kita menerima apa yang perlu untuk mencapai tujuan kita. Dengan rendah hati kita menaruhkan karunia-karunia kita ke dalam pelayanan gereja.

Saya harap, seandainya saya memiliki kata-kata yang cukup untuk itu!

Bagaimana kelihatannya di dalam kerajaan Allah yang sebenarnya? Tentang itu ia tidak memiliki kata-kata, ujar Rasul Kepala. Namun, apa yang ada di dalam Alkitab tentangnya, dapat membantu kita untuk belajar memahaminya.



Foto-foto: GKB Brasil

“Allah ingin berbagi kemuliaan-Nya dengan kita” – ini adalah pesan yang jelas, yang ditujukan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider kepada sidang jemaat pada kebaktian yang ia pimpin di Natal (Brasil) pada 6 Agustus 2017.

Yerusalem, suatu gambaran untuk kerajaan Allah

“Pada saat ini kita memahami nas ini dengan pandangan pada Yesus Kristus”, demikian Rasul Kepala memulai khotbahnya. Yerusalem adalah suatu gambaran untuk gereja. Maksudnya adalah Yerusalem surgawi, sidang jemaat orang-orang percaya. “Dan kepada sidang jemaat ini Allah berkata: Aku akan membebaskan engkau dari kejahatan! Dan Aku masih akan menuntun banyak orang ke Yerusalem.”

- Yesus telah mengalahkan neraka dan maut:
“Kemenangan ini akan Ia bagi dengan kita. Ia akan

membebaskan kita secara total dari kejahatan dan maut. Kita tidak akan pernah lagi berurusan dengan kejahatan. Ketika Yesus datang, kita akan berbagi kemuliaan-Nya.”

- Yesus telah menerima tubuh kebangkitan: “Dengan tubuh kebangkitan ini, Ia masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai Yang Sulung. Ia di sana adalah buah sulung dari antara banyak saudara-saudari dan akan membaginya dengan kita.”

Kita akan masuk ke dalam kemuliaan Allah: “Saya harap, saya memiliki kata-kata yang cukup untuk menggambarkan hal itu. Namun, tidak ada kata-kata untuk itu semua. Satu pikiran dapat membantu kita untuk menggambarkannya bagi kita: Kemuliaan ini akan begitu besar dan mulia, sehingga kita memiliki satu alasan baru setiap hari selamanya untuk bersyukur kepada dan memuliakan Allah!”



Sebanyak 438 orang percaya berkumpul di Hotel Holiday Inn di Natal (Rio Grande do Norte, Brasil). Khotbah Rasul Kepala pada altar diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Portugis dan Spanyol.



Bukan mulai esok, tapi sejak sekarang

Namun, kata Rasul Kepala, kita sama sekali tidak perlu menunggu hingga Tuhan datang. “Sejak sekarang kita dapat mengalami suatu rasa pendahuluan darinya. Di dalam kebaktian kita mengalami, bahwa Allah mengaruniakan kemurahan kepada kita. Sejak sekarang kita dapat menikmati jasa Yesus Kristus.” Dan hal itu hendaknya benar-benar diingat orang-orang di sekitar kita, demikian ia menasihati.

Masa depan – masa sekarang – tugas

Pada akhirnya, Yesus telah mati bagi semua orang dan karena itu kurban-Nya juga berlaku bagi semua. Ia masih akan menuntun banyak orang pada kota-Nya. Maka itu berlaku bagi mereka yang sudah memiliki sebuah tempat di sana: “Jumpailah mereka, tunjukkanlah jalan kepada mereka, singkirkanlah batu-batu dari jalan mereka.” Itu adalah tugas kita: untuk menunjukkan jalan kepada mereka, melalui perilaku kita, kesaksian kita, melalui perkataan dan perbuatan.

Rasul Kepala Schneider menutup: “Kita hendaknya menjadi penunjuk jalan bagi orang-orang. Itu adalah masa depan kita – itu adalah masa sekarang kita – itu adalah tugas kita.”

PIKIRAN UTAMA

Yesaya 62:10,11:

“Berjalanlah, berjalanlah melalui pintu-pintu gerbang, persiapkanlah jalan bagi umat, bukalah, bukalah jalan raya, singkirkanlah batu-batu, tegakkanlah panji-panji untuk bangsa-bangsa! Sebab inilah yang telah diperdengarkan TUHAN sampai ke ujung bumi! Katakanlah kepada puteri Sion: Sesungguhnya, keselamatanmu datang; sesungguhnya, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya.”

Pada kedatangan-Nya kembali, Tuhan akan berbagi kemuliaan-Nya dengan kita. Berkat jasa Kristus kita dapat memiliki persekutuan dengan Allah sejak sekarang. Yesus ingin menarik semua pendosa kepada-Nya. Ia meminta dari kita untuk menuntun mereka kepada-Nya.

Dalam perjalanan pulang ke rumah

Yesus telah pergi untuk mempersiapkan sebuah tempat. Kejutan nomor satu: Tempat ini sudah lama selesai. Kejutan nomor dua: Manusia sudah pernah ada di sana. Satu pertanyaan saja: Bagaimana mereka pulang ke rumah?

Lebih dari 114.000 peserta mengalami kebaktian bersama Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pada 15 Oktober 2017 di sidang jemaat Claremont di Capetown (Afrika Selatan) – sebagian besar melalui siaran video.

Melihat lebih jauh, melihat seluruh gambar

Ketika Yesus mengucapkan kata-kata ini, ia sedang bersama murid-murid-Nya dan menyampaikan apa yang akan terjadi dalam waktu dekat – pengkhianatan, penderitaan, kesusahan. Para murid gusar, tetapi Yesus meluaskan pandangan mereka: Ia pergi kepada Bapa-Nya. Itu adalah tujuannya, jelas Rasul Kepala. “Ia ingin, agar mereka mengenali ujung ceritanya.”

“Itu juga berlaku bagi kita.” Karena: “Kita tahu, bahwa kita harus berjalan melalui penderitaan, kita tahu, bahwa kita harus memikul beban yang berat”. Tetapi: Allah tidak menuntun kepada kesesakan dan penderitaan, melainkan melewati kesesakan dan penderitaan menuju kerajaan-Nya. “Marilah kita miliki pandangan yang menyeluruh ini, marilah kita memandang lebih jauh dengan Roh Kudus.”

Di mana seharusnya manusia selalu berada

Yesus pergi untuk mempersiapkan sebuah tempat. Tempat apakah itu? “Itu adalah tempat di mana manusia seharusnya selalu berada.” Karena Allah telah menciptakan manusia untuk memiliki persekutuan dengan-Nya. Namun, oleh kejatuhan ke dalam dosa, tempat itu telah hilang di sisi manusia.



Foto-foto: GKE Afrika Selatan

Setelah aktif selama 44 tahun di dalam jawatan, di antaranya 17 tahun sebagai Rasul, Rasul John G. Stephens memasuki pengosoan.



Yesus telah datang ke bumi untuk kembali mempersiapkan tempat itu: “Oleh karena kematian, kurban dan kebangkitan-Nya, Ia telah menciptakan kemungkinan bagi manusia untuk masuk ke dalam kerajaan Allah”, demikian ditekankan Pemimpin Gereja. “Tempat ini sudah lama siap. Setiap dari kita memiliki tempat ini di surga. Itu sudah selesai. Tempat itu siap dan hanya menunggu kita.”

Bukan hanya diam, melainkan pergi

Jalan ke sana sudah jelas: “Akulah jalan”, kata Yesus. “Marilah kita tempuh jalan ini”, kata Rasul Kepala – jalan yang telah ditentukan Yesus:

- Jalan iman: “Saya juga tipe orang seperti ini: Saya akan mengerti, saya perlu bukti. Tetapi ketika berkenaan dengan Yesus Kristus dan pekerjaan-Nya, maka saya harus menerima, bahwa saya tidak dapat memahaminya dengan akal. Marilah kita berjalan maju – di dalam iman.”
- Jalan sakramen-sakramen: Barangsiapa ingin masuk ke dalam kerajaan Allah, ia harus dilahirkan dari air dan Roh. Dan barangsiapa ingin bangkit, ia harus menikmati tubuh dan darah Yesus. “Itu tidak ditetapkan oleh gereja apapun. Itu berasal dari Yesus sendiri.”
- Jalan kementerian: “Barangsiapa ingin mengikut Yesus, ia harus memegang perintah-perintah-Nya. Bahkan apabila itu sulit, kita tetap berada di atas jalan ini. Ini adalah jalan satu-satunya menuju Yesus.”
- Jalan penyangkalan diri sendiri: “Yesus menginginkan lebih dari sekadar orang-orang yang menurut. Ia ingin, agar kita menjadi serupa dengan-Nya, agar pikiran-pikiran-Nya menjadi pikiran-pikiran kita. Apakah kita masih berada di atas jalan perubahan?”
- Jalan kemanunggalan: “Kita harus belajar untuk manunggal di dalam Kristus, karena Ia tidak akan datang menjemput pribadi-pribadi perorangan. Ia ingin

menjemput suatu umat yang manunggal.”

“Tidaklah cukup untuk diam di atas jalan ini. Kita juga harus berjalan maju”, demikian Rasul Kepala Schneider menutup: “Yesus akan datang kembali. Ia datang kepada kita, karena Ia tahu, bahwa kita tidak dapat berhasil sendirian. Dan jika saya berdoa: ‘Kumohon, datanglah, Tuhan Yesus!’, maka saya dapat mendengar di dalam jiwa saya, bagaimana Ia menjawab: ‘Ya, Aku datang, tetapi engkau juga datang. Jangan diam saja, teruslah berlari di atas jalan ini.’”

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 14:3,4:

“Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada. Dan ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ.”

Yesus telah mempersiapkan bagi kita sebuah tempat pada Allah melalui kurban dan kebangkitan-Nya. Ia akan datang kembali untuk menjemput mereka yang memenuhi persyaratan dari-Nya.

YESUS DICOBAI

MATIUS 4:1-11

Yesus memberi diri-Nya dibaptis oleh Yohanes, lalu Roh Allah datang kepada-Nya. Lalu Yesus berada di padang gurun. Di sana Iblis mencoba-Nya untuk membujuk-Nya melakukan apa yang ia katakan. Tetapi Yesus tidak menuruti-Nya.

Setelah Yesus dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan, Roh Allah membawa-Nya ke padang gurun. Di sana Ia dicobai oleh Iblis. Selama empat puluh hari empat puluh malam, Yesus berpuasa, ia tidak makan apa-apa. Oleh karena itu, Ia lapar.

Lalu Iblis datang kepada-Nya dan berkata: “Jika Engkau Anak Allah, maka perintahkan saja agar batu-batu ini menjadi roti.” Lalu Iblis membawa-Nya ke Yerusalem dan menempatkan-Nya di puncak Bait Suci. Ia berkata kepada Yesus: “Jika Engkau Anak Allah, maka lompat saja ke bawah. Di dalam kitab tertulis: ‘Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu.’” Yesus menjawabnya: “Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencoba Tuhan, Allahmu!” Kemudian Iblis membawa-Nya ke sebuah gunung yang

sangat tinggi dan menunjukkan kepada-Nya segala kekayaan dunia dan kemuliaannya.

Ia berkata kepada Yesus:

“Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud dan menyembah aku.”

Yesus menjawabnya: “Enyahlah Iblis! Karena di dalam kitab tertulis: ‘Engkau harus menyembah Allah dan berbaktilah hanya kepada Dia.’”

Kemudian Iblis meninggalkannya. Malaikat datang kepada Yesus dan melayani Dia.



MENGUNJUNGI CYNTHIA DI N'DJAMENA (CHAD)

Selamat siang, nama saya Cynthia, saya berusia dua belas tahun. Satu tahun lalu, pada Januari 2017, **Rasul Kepala** Jean-Luc Schneider memimpin tiga kebaktian di Chad; salah satunya di ibukota N'Djamena, di mana saya tinggal. Saya boleh menyapanya dengan sebuah rangkaian bunga.



Chad adalah sebuah negara di

jantung benua Afrika. Sebelah utara sangat gersang, di sana ada padang gurun Sahara dan gunung-gunung berapi. Lebih jauh ke selatan ada zona Sahel, semi gurun. Di selatan negara ini terdapat hutan-hutan dan sabana yang lembab. Itu adalah tempat tinggal banyak **hewan**.

Negara ini dialiri dua **sungai** besar, Chari dan Logone. Keduanya mengalir melewati N'Djamena dan kemudian menuju Danau Chad. Kami tinggal di pinggiran kota – jika kami ingin pergi ke kota, kami harus menyeberangi sungai Chari.

Bolehkah saya memperkenalkan **keluarga** saya padamu? Di barisan belakang engkau



melihat ibu saya Sabine, saya, sepupu saya Caroline dan tante saya Félicité. Yang berdiri di depan, sepupu laki-laki saya, Frédéric di samping kakek saya dan sepupu perempuan saya, Anastasia di samping nenek saya. Christian, ayah saya, tidak kelihatan di foto.

Ibu saya bekerja sebagai perawat dan



sering bepergian. Oleh karena itu, saya tinggal bersama sepupu saya Caroline di rumah **tante** saya. Ia sangat menyayangi kami dan membantu kami dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Bersama Caroline, saya bersekolah di kelas lima. Setiap pagi sekolah mulai pukul 7.30 dan berakhir pukul 17.00. Hari Sabtu kami libur. Kami memiliki dua bahasa resmi di Chad: Prancis dan Arab. Ah, iya, saya hampir lupa, di samping saya berdiri Patience, **anjing** kami.

Sudah sejak saya lahir, saya kerasulan baru. Nenek saya Odile sangat aktif di sidang jemaat. Kakek saya bernama Dakoua, ia adalah seorang Rasul. Ia mendorong saya untuk bergabung dalam paduan suara dan **Sekolah Minggu**. Di foto, engkau melihat murid-murid Sekolah Minggu dari sidang jemaat kami, orangtua mereka dan guru-guru Sekolah Minggu kami.

Seluruhnya, kami berjumlah sekitar 50 orang di dalam kebaktian.

Di sidang jemaat kami di Toukra, saya menjadi dirigen paduan suara Sekolah Minggu. Itu memberi sukacita yang besar bagi saya. Kami berlatih tiga kali seminggu.

Apabila saya suatu kali sedikit terlambat, anak-anak datang ke rumah saya dan bertanya, kapan latihannya dimulai. Selain itu, Caroline dan saya bermain **rekorder**. Pembantu Rasul Distrik John Sobottka memperkenalkan alat musik ini di sidang jemaat-sidang jemaat di Chad.





Foto: ©Helen Hotson - fotolia.com

Keselamatan di dalam ciptaan yang baru

Lebih dekat pada Allah: Peran apa yang dimainkan sidang jemaat pengantin perempuan di dalam kemuliaan yang kekal? Apakah ia memiliki sebuah kedudukan istimewa, apakah ia lebih dekat pada hal itu? Jawabannya jelas.

Katekismus menjadikan jelas, bahwa Gereja Kerasulan Baru mengakui iman pada kedatangan Kristus kembali yang dirumuskan dalam pengakuan-pengakuan iman gereja kuno. Kita percaya, bahwa Yesus Kristus datang kembali di dalam (kuasa dan) kemuliaan, untuk menghakimi yang hidup dan yang mati (Apostolikum, KGKB-PJ 34), dan “[kita] menantikan kehidupan dunia yang akan datang” (Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel, KGKB-PJ 35).

Ketika kita berbicara tentang kedatangan Yesus kembali, maka pertama-tama kita memaknainya sebagai peng-

angkatan para sulung. Tentang itulah aktivitas jawatan Rasul berkonsentrasi, persiapan pada peristiwa ini terutama adalah salah satu alasan untuk diembannya kembali jawatan Rasul secara pribadi pada abad kesembilan belas. Namun, di sini adalah penting untuk tidak kehilangan pandangan pada rencana keselamatan ilahi di dalam keseluruhannya.

Allah menjadi semua di dalam semua

Tindakan Allah memungkinkan, bahwa manusia dari segala zaman meraih jalan masuk menuju keselamatan. Para

sulung yang diambil Tuhan kepada-Nya akan dihimpun bersama setiap orang yang selama kesesakan yang besar kehilangan nyawanya oleh karena Kristus. Selama Kerajaan Damai Seribu Tahun, keselamatan ditawarkan kepada semua manusia. Semua yang kemudian memutuskan diri bagi Yesus Kristus, akan diberikan jalan masuk menuju ciptaan yang baru dan mereka akan memiliki kepenuhan kehidupan ilahi. Karena Allah menjadi “semua di dalam semua” (1 Kor. 15:28). Kemudian orang-orang akan hidup di dalam persekutuan yang kekal dengan Allah. Damai sejahtera dan sukacita akan memerintah selama-lamanya, karena semua – langit yang baru, bumi yang baru dan mereka yang menempatinnya – berada dalam keselarasan dengan kehendak Allah.

Gambaran dari masa depan

Yesus Kristus menggunakan gambaran-gambaran yang berbeda ketika Ia berbicara tentang keselamatan. Perumpamaan tentang uang mina (Luk. 19) dapat menunjukkan, bahwa seolah-olah ada suatu “hierarki” keselamatan: Bangsawan berjanji untuk memberikan kepada hamba yang pertama, kuasa atas sepuluh kota dan kepada yang kedua atas lima kota. Namun, sesuai temanya, perumpamaan ini tidak menunjuk pada suatu hierarki keselamatan, melainkan menekankan suatu sikap yang penting terhadap pemberian keselamatan. Ketika Yesus Kristus berbicara tentang “memiliki kuasa”, maka itu berarti bahwa orang-orang percaya

- akan memerintah bersama-Nya, dengan kata lain, akan berbagi kemuliaan-Nya;
- menerima sebuah bidang pekerjaan yang ditetapkan, itu berarti, bahwa mereka selanjutnya akan melayani Dia.

Tidak ada hierarki keselamatan

Ada pertanyaan yang muncul, tempat manakah yang akan didiami sidang jemaat pengantin perempuan di dalam ciptaan yang baru. Wahyu kepada Yohanes berbicara tentang “Yerusalem yang baru”, tentang hamba-hamba yang melayani Allah dan akan memerintah bersama-Nya.

Ini adalah gambaran-gambaran untuk persekutuan manusia dengan Allah dan manusia satu dengan yang lain. Untuk mengatakan bahwa seolah-olah ada dua kategori keselamatan di dalam ciptaan yang baru sesuai laporan Wahyu adalah tidak meyakinkan. Dapatkah kita benar-

benar beranggapan, bahwa ada dua kelas persekutuan dengan Allah di dalam ciptaan yang baru? Bahwa mereka yang ambil bagian pada kedatangan Kristus kembali akan memiliki suatu kedudukan luar biasa di dalam ciptaan yang baru?

Sebuah gagasan sedemikian tidak sesuai dengan kesaksian Perjanjian Baru. Ketika Allah sudah menjadi semua di dalam semua, maka tidak mungkin ada sesuatu di luar itu. Tidak ada apapun yang lebih besar daripada kepenuhan hidup yang kekal, atau daripada persekutuan yang kekal dengan Allah Tritunggal di dalam kemuliaan-Nya dan di dalam terang-Nya!

Untuk semua: persekutuan dengan Allah

Kasih kepada Tuhan tidak terpisahkan dari kasih kepada sesama. Yesus mengharapkan dari para milik-Nya, agar mereka mengasihi sesama mereka, seperti Ia mengasihi mereka. Ia, Yang Sempurna, siap berbagi warisan-Nya dengan kita, para pendosa, karena Ia mengasihi kita. Apabila kita mengasihi sedemikian seperti Yesus, kita tidak marah ketika Ia memberikan hal yang sama kepada sesama kita dengan yang Ia berikan kepada kita ...

Yang lainnya merasa takut, bahwa pilihan kita dapat dipertanyakan ketika dikatakan, Allah akan membukakan bagi semua kemungkinan di dalam ciptaan yang baru, untuk hidup bersama Dia dalam persekutuan yang kekal. Namun, hendaknya orang mengingat, bahwa kita tidak dipilih untuk diselamatkan sebagai yang satu-satunya, namun untuk memiliki kesempatan sebagai yang pertama menemukan penyelamatan. Janganlah kita lupa, pilihan kita berada di lini depan suatu panggilan: Kita dipanggil untuk melayani Tuhan, memberitakan dan bersaksi perihal perbuatan-perbuatan baik Allah – pada saat ini dan di dalam Kerajaan Damai Seribu Tahun. Pelayanan ini ingin kita penuhi dengan sukacita untuk bersyukur kepada Allah atas kemurahan-Nya, dan bukan untuk meraih suatu upah.



Foto: Oliver Rütten

| Makna Janji Konfirmasi

Dimulai dengan baptisan: Janji Konfirmasi Gereja Kerasulan Baru sudah berusia 1700 tahun. Dari manakah asal teksnya dan apakah maknanya?

Janji Konfirmasi saat ini berada dalam sebuah teks yang telah ditulis pada awal abad ke-3. Orang menyebut teks ini *"traditio apostolica"*, yang jika diterjemahkan dari bahasa Latin berarti "Tradisi Rasuli". "Tradisi Rasuli" ini dianggap bersumber dari sarjana Hippolitus dari Roma. Selain *"Didakhe"*, "Ajaran kedua belas Rasul" dari abad ke-2, "Tradisi Rasuli" adalah sumber terpenting untuk kehidupan sidang jemaat dan aturan kebaktian sidang jemaat Kristen awal.

Teks Janji Konfirmasi kita ditemukan di dalam "Tradisi Rasuli" di bawah ketetapan untuk baptisan. Dengan demikian, ini pada awalnya adalah sebuah janji baptisan, yang biasanya dinyatakan oleh orang dewasa yang dimenangkan bagi Kristus dan yang telah selesai dengan pelajaran baptisan. Jika anak-anak dibaptis, orangtua

atau seorang anggota keluarganya yang mewakili akan menyatakannya.

Di dalam Gereja Kerasulan Baru, janji baptisan kuno digunakan sebagai Janji Konfirmasi. Maka, janji yang telah diberikan orangtua saat baptisan dan kemeteraian ini diteguhkan oleh para konfirman.

Istilah konfirmasi berasal dari kata bahasa Latin *"confirmatio"*, yang berarti peneguhan, penegasan. Yang diteguhkan oleh para konfirman adalah "ya" untuk penerimaan sakramen-sakramen dan untuk suatu kehidupan di dalam pengikutuan Kristus.

Janji Konfirmasi terdiri dari dua "rumus": sebuah rumus penyangkalan dan sebuah rumus pengakuan. Di dalamnya

dinyatakan keputusan-keputusan mendasar yang termasuk pada keadaan menjadi Kristen: “Tidak” terhadap kejahatan adalah penyangkalan pada Iblis, “Ya” untuk Allah Tritunggal berarti penyerahan diri kepada Allah sebagai Tuhan atas hidup kita.

Rumus penyangkalan berbunyi: “Saya menyangkal iblis beserta dengan segala pekerjaan dan sifatnya” (dalam versi aslinya disebutkan: “Saya menentang engkau, iblis, atas segala keangkuhanmu [lat.: *servitio*] dan segala pekerjaanmu.”)

Di balik rumus ini ada buah pikiran, bahwa konfirmasi secara sukarela menolak kejahatan yang mengambil wujud pribadinya di dalam diri iblis – dan bahkan mulai sekarang berada dalam tanggung jawab sendiri! Contoh-contoh untuk pekerjaan-pekerjaan kejahatan adalah penggodaan untuk berpaling dari Allah atau bahkan berpaling menentang-Nya, berhala, penghinaan terhadap kurban Kristus, penghinaan terhadap kehendak ilahi, ketiadaan kasih atau kehendak kekuasaan yang sewenang-wenang.

Orang yang mengucapkan rumus ini di dalam iman, ingin menjauhkan diri dari semua itu.

Rumus penyangkalan bukan berarti bahwa manusia tidak berdosa dan baginya berhasil untuk selalu menarik diri dari pengaruh-pengaruh kejahatan. Lebih jauh, ini dinyatakan agar konfirmasi mengenali keadaan mereka yang berdosa dan tidak ingin menjalani hidup di bidang kejahatan dan yang menentang Allah. Untuk itu, diperlukan tuntunan Roh Kudus yang karunia-Nya telah diterima konfirmasi. Hanya berdasarkan kekuatan sendiri, orang tidak mampu

memegang janji tersebut.

Setelah rumus penyangkalan diikuti rumus pengakuan yang berbunyi: “Saya ... menyerahkan diriku kepada Engkau ya Allah Tritunggal; Bapa, Putra, dan Roh Kudus di dalam kepercayaan, kementerian dan bertekad dengan sungguh-sungguh untuk bersetia kepada Engkau sampai akhir hidupku.”

Pertama-tama, ia yang mengucapkan rumus ini menegaskan, bahwa ia menerima Allah Tritunggal sebagai

Tuhannya yang akan menentukan kehidupan. “Kepercayaan” dan “kementerian” adalah aspek-aspek penting suatu kehidupan bersama Allah. Kepercayaan (iman) kepada Allah berarti untuk memiliki pengendalian kepada-Nya. “Kementerian” akan kehendak ilahi adalah konsekuensi penting dari iman.

Selanjutnya dibahas tentang “tekad yang sungguh-sungguh”. Demikianlah dinyatakan, bahwa rumus pengakuan tidak mudah diucapkan, melainkan bahwa bagi orang itu, pemenuhan rumus itu adalah hal yang

serius. Ia menyatakan keinginan untuk menjalani sebuah kehidupan secara konsekuen bersama Allah, yakni bersetia kepada-Nya hingga akhir hidupnya. Di sana, kesetiaan yang dijanjikan konfirmasi tidak lain adalah sebuah jawaban atas kesetiaan Allah yang dinyatakan di dalam karunia sakramen-sakramen dan di dalam tuntunan yang melindungi.

"Saya menyangkal iblis beserta dengan segala pekerjaan dan sifatnya dan menyerahkan diriku kepada Engkau, ya Allah Tritunggal; Bapa, Putera, dan Roh Kudus di dalam kepercayaan, kementerian dan bertekad dengan sungguh-sungguh untuk bersetia kepada Engkau sampai akhir hidupku. Amin!"

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, CH-8051 Zurich, Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
Editor: Peter Johanning

Karir yang dimulai dari paduan suara anak-anak

Seorang gadis berusia 17 tahun saat ini mengejutkan anggota Gereja Kerasulan Baru dari Afrika Selatan. Pertama mereka menghubungi saudara sekepercayaan mereka melalui telepon. Lalu mereka dengan bangga membagikan videonya. Sebuah kisah sukses antara musik gereja dan musik pop.

Seorang dari Swabia sedang memasak *spätzle* (sejenis pasta). Joachim Schmidt dari Jerman Selatan dalam perjalanan bersama “Asosiasi Sepeda Motor Gereja Kerasulan Baru” untuk tur amal di sela-sela peristiwa *Toy-Run* (tradisi pengumpulan mainan oleh pesepeda motor untuk disumbangkan). Televisi menyala, tiba-tiba tuan rumah bersorak lantang: Ia berhasil, ia benar-benar menang.

Ia adalah Paxton Fielies, seorang kaum muda dari Capetown yang mengambil cuti dari sekolahnya untuk mengejar ambisinya yang terbesar – musik. Dan itu disertai dukungan keluarganya. Itu adalah satu risiko, katanya. Namun, itu sepadan: Gadis berusia 17 tahun itu baru-baru ini telah memenangkan tahap terbaru acara audisi “Idol”, versi Afrika Selatan dari “Pop Idol”, “*Deutschland sucht den*



Paxton Fielies sudah bernyanyi dalam paduan suara selama bertahun-tahun ...



Foto-foto: GKB Afrika Selatan, Jessica Krämer dan Marcel Felde

... pernah sebagai solis, pernah di tengah koor (Gambar kiri: 2 dr. ka., gambar atas: tengah).



Sekarang saudari sekepercayaan yang berusia 17 tahun dari Afrika Selatan ini telah memenangkan sebuah kompetisi nasional dan menjalani tur



Superstar" (Jerman Mencari Superstar) dan "Nouvelle Star".

Selama kompetisi tersebut, gadis muda itu mengenal sebuah klub fans sendiri di belakangnya: saudara-saudari sekepercayaan dari Gereja Kerasulan Baru. Mereka tidak hanya mendukungnya secara pribadi. Sebagai dukungan, bahkan akun Instagram gereja wilayah Afrika Selatan maupun halaman Facebook resminya mempromosikan acara musik tersebut.

Semua dimulai di dalam "Paduan Suara Anak-anak GKB"

"Saya dan istri saya mengikuti acara itu sudah sejak berminggu-minggu", demikian bahkan diceritakan oleh Rasul Distrik John L. Kriel dalam percakapan dengan nac. today. Dan mereka berdua bersemangat memilih dengan cara menelepon untuk membawa kandidat teratas mereka maju melewati babak-babak kompetisi yang beragam.

"Kami sangat bangga", kata Pemimpin Gereja itu. Karena: Paxton telah memulai karirnya sebagai penyanyi di dalam Gereja – dalam "Paduan Suara Anak-anak GKB". Ketika usianya masih sembilan tahun, ia bergabung ke dalam paduan suara yang terkenal di seluruh Afrika Selatan itu dan tetap ada di sana hingga hari konfirmasinya pada tahun 2015.

Ucapan selamat dari seluruh dunia

Agak pemalu, tapi selalu dengan senyum yang cemerlang di wajahnya: Demikianlah orang mengingat bintang muda ini sejak saat sekarang. Para juri pada siaran audisi juga pertama-tama menggambarkannya sebagai gadis pemalu

dan introvert. Namun, dalam perjalanan kompetisi itu, ia bertumbuh dan telah menaklukkan hati publik dengan sifatnya yang natural.

Kini ucapan selamat menghujani media sosial: Foto-foto, video, ucapan selamat – itu dimuat dan dibagikan bukan hanya oleh orang-orang Afrika Selatan. Selanjutnya Paxton Fielies menjalani konser tur pertamanya ke luar negeri sejak yang terakhir: tahun 2014 ia bersama Paduan Suara Anak-anak dalam proyek "kids4africa" melakukan perjalanan selama sebelas hari penampilan di Jerman.

Moto: Tetap membumi

Namun, Paxton meninggalkan kesan terbesar di rumahnya di Bishop Lavis: Sebuah kota satelit dari Capetown, yang semakin bertambah diliputi kekerasan berdarah. Pengangguran, kemiskinan dan kriminalitas menentukan hidup di sana. Akan tetapi, penyanyi berusia 17 tahun itu memberi harapan bagi orang-orang, kata Rasul Distrik Kriel: Keberhasilan itu menunjukkan, bahwa orang dapat berhasil dengan kerja keras untuk mengubah keadaannya.

Meski semua ketenarannya, Paxton tak berubah sebagai gadis yang ramah dan sederhana, kata Pemimpin Gereja yang belum lama ini juga meneleponnya: "Seorang gadis yang sangat percaya dari sebuah keluarga yang sangat percaya." Dan bahkan: "Tetap membumi", itu adalah sebuah moto dari bintang muda ini. Dan apakah hal terpenting dalam hidup baginya? Fielies menjawab: "Allah, keluarga, dan musik" – tepat dalam urutan ini.

Trouw zijn aan Christus
Ser fieles a Cristo
Treue zu Christus
Fedeli a Cristo Верность Христу
Faithful to Christ
A fidelidade a Cristo Besnikëri ndaj Krishtit

Warna-warni seperti hidup – moto dalam pandangan

Satu iman, satu pengajaran, namun satu untaian warna-warni pada budaya: “Bersedia kepada Kristus” adalah semboyan tahun 2018 Gereja Kerasulan Baru. Para desainer dari seluruh dunia telah menampilkannya sesuai dengan cara mereka masing-masing – sebuah tinjauan.

Pada awal tahun ini beredar di gereja wilayah Asia Tenggara: Pada kebaktian yang pertama, saudara-saudari tidak hanya mendengar semboyan yang baru yang diberikan Rasul Kepala kepada sidang jemaat-sidang jemaat di seluruh dunia. Dan banyak sidang jemaat melihat hubungan padanya bukan hanya sambutan Tahun Barunya. Mereka bahkan dapat memahatkan moto tersebut sebagai pendamping sehari-hari – dalam bentuk sebuah pin.

Penegasan dan peneguhan

Sebuah guratan tulisan dalam warna biru gelap pada latar belakang biru terang dengan dua aksan berwarna oranye: Huruf “t” dalam “faithful” berbentuk salib dan mewakili Kristus. Huruf “u” mirip sebuah tanda centang dan mewakili tanda periksa sebagai penegasan dan

peneguhan. Dan garis tepian keliling dengan sebuah salib melambangkan hubungan yang tak terpisahkan dengan Yesus Kristus, seperti yang dinyatakan oleh Priester Keefe Setiobudi.

Di dalam jejak kaki Yesus

Dengan siluet seorang manusia yang mengikuti jejak kaki, gereja wilayah Amerika Selatan memvisualisasikan istilah kesetiaan. Selanjutnya berkenaan dengan mengikuti jalan yang telah ditunjukkan oleh Yesus Kristus, kata koresponden nac.today, Viviana Aloy dan menyebutkan contoh-contoh: bertekun di dalam kasih, melayani dengan sukacita dan memegang janji-janji.

US



CTY

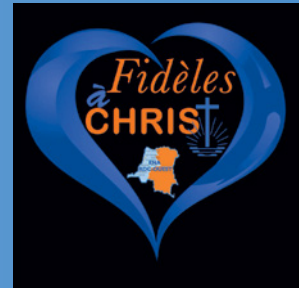


Foto: GKB Asia Tenggara, GKB Amerika Selatan, GKB Brasil, GKB Kanada, GKB Afrika Selatan, GKB India, GKB Republik Demokrasi Konggo

Ikatan yang tak terpatahkan

Gereja wilayah Brasil/Bolivia juga mengambil tema seputar ketekunan. Sebuah salib putih di depan latar belakang berbayang mewakili Yesus Kristus. Dan sebuah cincin berlian berwarna kuning keemasan menaunginya – sebagai lambang untuk ikatan yang tak terpatahkan. Demikian dijelaskan koresponden nac.today, Karin Zwar.

Partner untuk lambang gereja

Sebuah desain grafis yang minimalis digunakan gereja wilayah Kanada: sebuah tulisan sederhana dalam warna biru halus yang dibingkai sedemikian rupa. Desain ini memiliki alasan yang baik, seperti dinyatakan oleh koresponden nac.today, Christy Eckhardt. Karena dengan cara ini, logo tahun ini tidak tampil bersaing dengan emblem gereja. Malah kedua signet (bingkai menyerupai meterai) saling melengkapi dan dengan demikian bersama-sama memberikan sebuah gambar yang baik di dalam kop surat dan tanda tangan surel, tetapi juga pada selebaran dan plakat.

Perkumpulan di dalam tanda salib

Persekutuan orang-orang percaya menjadi titik pusat di dalam versi biru-oranye yang dimiliki gereja wilayah Afrika Selatan – dalam bentuk sebuah keluarga yang dilukis abstrak. Di atasnya membentang semacam pelangi – tanda dari Perjanjian Lama untuk kesetiaan perjanjian – dimahkotai oleh salib sebagai lambang untuk perjanjian yang baru dengan Kristus.

Keberagaman – Tradisi dan program

Internasionalitas iman tampil dalam panji dari gereja wilayah Jerman Barat di latar depan. Dalam ukuran tulisan beragam dan arsiran biru, semboyan tahun ini diulangi dalam sembilan bahasa berbeda. Dengan warna yang berganti setiap tahun, Gereja Kerasulan Baru India mengerjakannya. Desainnya menekankan angka tahun, paling tidak karena logonya dicantumkan di depan kalender.

Keberagaman warna-warni dari seluruh dunia sudah sejak lama menjadi tradisi. Sejak semboyan tahun yang pertama dari Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pada tahun 2014 (“Bekerja di dalam kasih”), gereja-gereja wilayah menunjukkan beragam rangkaian ide: di internet atau pada selebaran kertas, di dalam majalah atau sebagai kalender. Begitu banyak kreativitas yang menular: Di jejaring-jejaring sosial juga beredar banyak desain dari sidang jemaat-sidang jemaat, tidak resmi, sedikit dibuat oleh yang ahli, tetapi diciptakan dengan seluruh hati.

“Kita adalah sebuah gereja internasional dan hidup di banyak ruang budaya yang berbeda”, demikian sambutan juru bicara Gereja, Peter Johanning mengenai kenyataan, ketika pesan seragam secara global diadaptasi secara regional. Dengan satu pengecualian: emblem Gereja resmi tidak boleh diubah. “Itu adalah tanda pengenalan khusus kita yang berlaku resmi secara internasional, itu harus tetap dikenali”. Di luar itu berlaku: “Kita boleh dengan suka hati menunjukkan, bahwa kita adalah sebuah persekutuan yang hidup, yang berwarna-warni.”



Foto-foto: Oliver Rütten, GKB Nordrhein-Westfalen.



| Kaum muda bergerak

Dua belas organisasi bantuan dijalankan oleh Gereja Kerasulan Baru di seluruh dunia. Proyek bantuan ke-13 kini merayakan hari lahirnya dan memiliki sebuah nama yang baru.

Dengan sumbangan mencapai jutaan, organisasi-organisasi bantuan Kerasulan Baru mendukung orang-orang yang menderita di semua benua pada setiap tahun – juga dalam kerja sama dengan perkumpulan dan organisasi lainnya. Pertolongan pada bencana alam, dukungan dan pendirian fasilitas-fasilitas diakonal, pertolongan untuk swadaya, peningkatan program pelatihan. Ada berbagai kemungkinan pertolongan dan itu dirasakan. Kaum muda dari Nordrhein-Westfalen (Jerman) juga ikut berpartisipasi. Proyek bantuan mereka pada tahun ini sudah merayakan pendiriannya yang berusia lima belas tahun.

Donasi setengah juta Euro

Sejak tahun 2002, kaum muda mengumpulkan uang dari tahun ke tahun dengan aksi-aksi berbeda untuk proyek bantuan. Kebanyakan yang didukung adalah kaum muda di wilayah-wilayah perawatan yang ada di luar negeri. Pada tahun-tahun pertama, terkumpul donasi sebanyak 200.000 Euro. Uang itu ditujukan untuk mendukung kaum muda di

Armenia dan Georgia.

Selain sejumlah aksi lokal di distrik-distrik gereja, kaum muda juga menggelar orkestra simfoni kaum muda, begitu pula paduan suara konser kaum muda Gereja Kerasulan Baru Nordrhein-Westfalen untuk aksi ini. Keduanya mengumpulkan donasi setiap tahun dengan konser amal untuk proyek-proyek “Kaum muda bergerak”. Tahun ini berjumlah 28.000 Euro, 23.000 Euro, 21.700 Euro, 33.000 Euro, 24.000 Euro di tahun-tahun sebelumnya. Lebih dari setengah juta Euro telah dikumpulkan oleh kaum muda di tahun-tahun lampau dan disumbangkan melalui “Kaum muda menolong kaum muda”.

Taman kanak-kanak, peningkatan bidang musik dan pelatihan

Daftar proyek itu panjang dan beragam: Peningkatan pendidikan musik di Angola melalui pendirian sebuah orkestra, begitu pula pembelian 39 alat musik, pemberian



dana pelajaran musik di gereja pusat Luanda (tiga pengajar, 100 peserta), dukungan sebuah taman kanak-kanak di Kosovo (perawatan terhadap 60 anak-anak, pembelian kendaraan pengangkut), perluasan sekolah Kerasulan Baru di Matala (Angola) dan tawaran pelatihan-pelatihan (perawat, dll).

Yang baru belakangan ini ada dua proyek lainnya yang telah selesai, demikian dilaporkan Gereja Kerasulan Baru Nordrhein-Westfalen di situsnya: sebuah tempat pertemuan kaum muda di São Tomé dan suatu dukungan keuangan bagi Desa Perdamaian Internasional di Oberhausen.

Tempat pertemuan kaum muda di São Tomé

Yayasan gereja Fundação Acção Nova Apostólica de caridade (ANAC) di São Tomé dan Príncipe selama bertahun-tahun memiliki sebuah peternakan di sebelah utara Pulau São Tomé, yang dijalankan di atas lahan pertanian. Di bagian atas peternakan yang terletak pada sebuah bukit, terdapat sebuah tempat luas yang kosong, yang di masa depan akan dimanfaatkan untuk pertemuan-pertemuan kaum muda. Di São Tomé dan Príncipe, Gereja Kerasulan Baru memiliki hampir 20.000 anggota. Lebih dari setengah di antaranya berusia kurang dari 25 tahun. “Kaum muda bergerak” mendukung tempat-tempat pertemuan kaum muda di tahun 2017 dengan 20.000 Euro.

Desa Perdamaian Internasional di Oberhausen

“Desa Perdamaian Internasional (Friedensdorf International) adalah sebuah organisasi yang terlibat secara global dengan anak-anak dari daerah-daerah perang dan krisis. Mereka memungkinkan anak-anak itu menerima suatu perawatan medis – baik di tempat atau di Jerman. Desa Perdamaian bekerja di negara ini bersama

sekitar 170 rumah sakit, yang setiap tahun menyediakan tempat-tempat gratis untuk pengobatan. Di Desa Perdamaian Oberhausen, anak-anak memiliki kesempatan untuk memulihkan diri dari campur tangan medis dan ketegangan situasi”, jelas Gereja Kerasulan Baru Nordrhein-Westfalen, yang mengelola proyek bantuan bagi kaum muda ini. “Setelah pulih, anak-anak kembali diterbangkan ke tempat tinggalnya, kepada keluarga mereka, di mana dokter-dokter terus mendampingi mereka secara medis. Selain itu, keluarga didukung, misalnya dengan pakaian dan makanan. Kaum muda bergerak mendukung Desa Perdamaian Internasional pada tahun 2017 dengan 10.000 Euro.”

Proyek besar selanjutnya: HKMI 2019

Kaum muda dari seluruh dunia diundang untuk mengikuti Hari Kaum Muda Internasional (Internationalen Jugendtag) 2019. Banyak yang tidak dapat membiayai sendiri perjalanan ke Düsseldorf. “Kaum muda bergerak” ingin agar beberapa dari mereka didukung dengan suatu subsidi. Ini khususnya berlaku bagi kaum muda dari sidang jemaat-sidang jemaat Eropa yang dirawat oleh distrik Nordrhein-Westfalen. Secara keseluruhan, 30.000 Euro telah dialokasikan untuk proyek “Pendanaan Perjalanan HKMI”.

Pada hari ulang tahunnya yang ke-15, proyek bantuan kaum muda ini mengubah namanya; tidak lagi disebut “Kaum muda menolong kaum muda”, melainkan “Kaum muda bergerak” – dan hal itu dikerjakan kaum muda dalam arti kata yang sebenarnya: Mereka menggerakkan sesuatu.

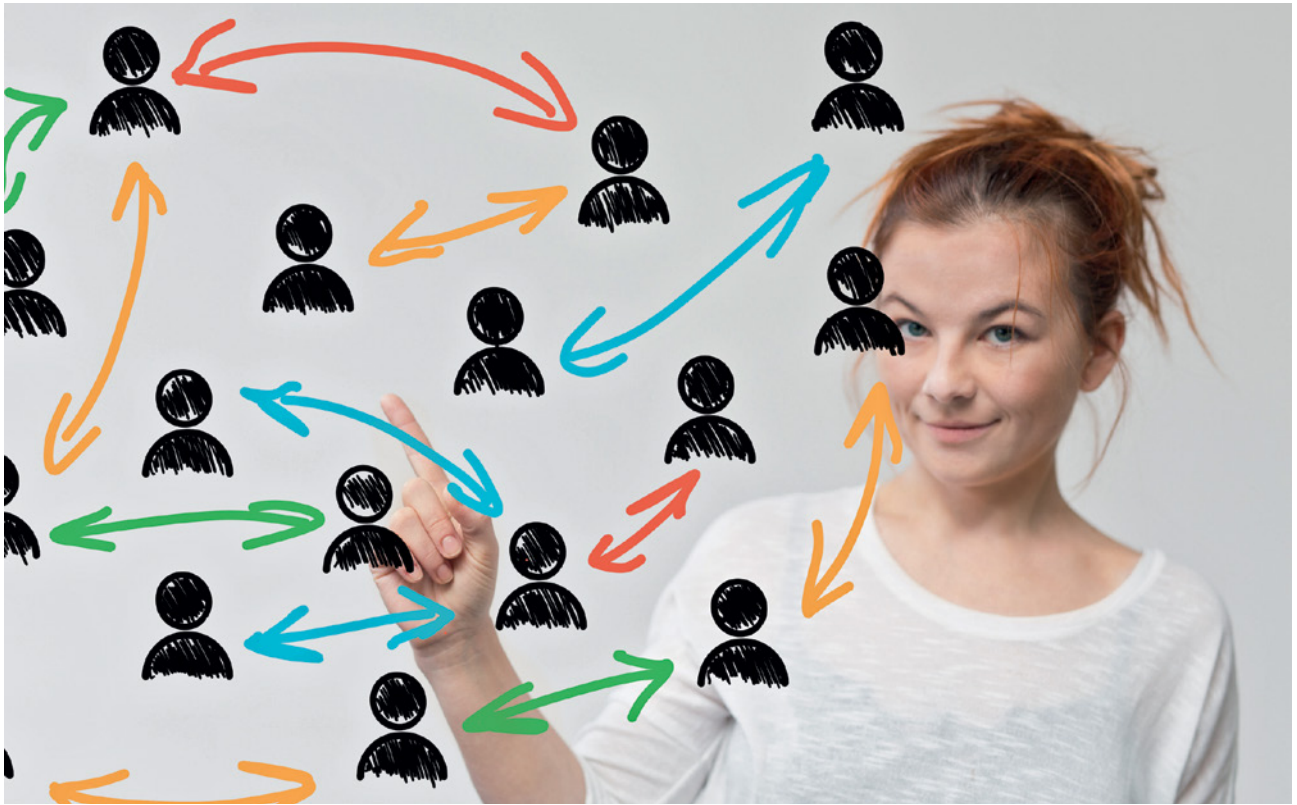


Foto: Markus Glombitza

Pedoman Media Sosial dari GKB

Belum jelas, bagaimana kedudukan Gereja di Facebook dan kawan-kawannya? Belum yakin, bagaimana keterlibatan pekerjaan dan gereja di media-media sosial bertaut? Rasul-rasul Distrik mengeluarkan Pedoman Media Sosial dari Gereja Kerasulan Baru dan memberikan arahan.

Penuh penghargaan dan penghormatan hendaknya menjadi pergaulan satu dengan yang lain secara transparan, otentik. – Bagi seorang Kristen, itu sebenarnya bukan hal yang perlu disebut. Namun, di era kepribadian, julukan dan profil daring virtual, setidaknya dibenarkan adanya tuntutan bagaimana hal ini dapat dihidupkan dalam media-media sosial secara konkret.

Arahan untuk semua anggota Gereja

Pada musim gugur, para Rasul Distrik dan Pembantu Rasul Distrik berkumpul bersama Rasul Kepala Jean-Luc Schneider di Dortmund (Jerman). Di antara banyak hal,

mereka membahas juga Pedoman Media Sosial, yang telah disusun oleh sebuah kelompok kerja pada minggu-minggu yang lalu.

Pedoman ini ditulis untuk anggota Gereja, tetapi juga sebagai tambahan menawarkan informasi-informasi untuk pihak-pihak yang membidangi komunikasi di gereja-gereja nasional dan untuk pemangku jawatan. Kedudukan diri dan saran – itulah yang membentuk tulisan ini.

Selaras dengan Injil

Dalam kata pengantar, Rasul Kepala Schneider

menjelaskan mengapa pedoman semacam ini ada: “Para pemangku jawatan dan pekerja gereja, tetapi juga anggota sidang jemaat, yang secara terbiasa juga mengakui diri dan imannya secara daring, hendaknya mengetahui bagaimana kedudukan Gereja Kerasulan Baru pada aktivitas-aktivitas di media-media sosial.” Dan ia menambahkan: “Yang penting adalah, bahwa semuanya menyadari jangkauan pernyataan-pernyataan mereka, dan – selaras dengan Injil – bersikap penuh penghargaan dan penghormatan.”

Komunikasi berjalan lebih cepat dan lebih terbuka daripada sebelumnya. Jumlah kontak dan percakapan meningkat. Informasi-informasi dan berita-berita di ranah media sosial sepenuhnya terlihat dan tersedia secara global dan kronologis. “Marilah kita gunakan media sosial dengan bertanggung jawab dan menimbang penggunaan waktu dan kata-kata kita dengan hati-hati”, demikian ditekankan Rasul Kepala Schneider. Adalah sebuah permintaan dari Pemimpin Gereja agar di internet, hal-hal juga dikomunikasikan dengan hati-hati.

Bagaimana hal ini dapat berhasil, dijelaskan di dalam kodeks; sepuluh poin yang bukan menggambarkan resep mujarab, tetapi mengemukakan saran-saran bagaimana komunikasi di dunia digital dapat berjalan dengan penuh penghargaan.

Jantung pedoman: Kodeks

1. Kita menghormati sesama kita. Kita memelihara nada pergaulan yang penuh hormat dan sadar bahwa kita berkomunikasi dengan orang lain. Kita memikirkan emosi dan perasaan mereka. Itulah sebabnya kita menghindari ekspresi apapun yang dapat diartikan sebagai hal yang rasis, keji, ekstremis, fanatis, seksis, diskriminatif, atau bernada ofensif. Kita hanya memuat apa yang juga akan kita katakan kepada penerima dalam sebuah percakapan pribadi.

2. Kita ramah. Sebuah bahasa yang jelas, dapat dimengerti — bebas dari ironi, sarkasme, atau provokasi — adalah dasar untuk sebuah pertukaran pandangan yang membangun. Amukan, amarah dan frustrasi tidak menghasilkan apapun. Kritik dimungkinkan sepanjang tidak menyakiti atau mengarah secara pribadi. Permasalahan dengan individu-individu tidak dibahas secara publik. Kita tetap tenang, meskipun yang lainnya tidak.

3. Kita jujur dan otentik. Kita menggunakan nama asli kita dan tidak menipu. Jika kita tidak melayani Gereja dalam sebuah kapasitas resmi di dalam media sosial, kita dapat memutuskan sendiri apakah kita mengakui di profil, apakah kita bekerja penuh waktu atau sukarela bagi Gereja Kerasulan Baru.

4. Kita menghormati kepemilikan intelektual orang lain. Konten, entah teks atau gambar, secara umum hanya dimuat dengan izin dari pencipta aslinya (hak cipta). Jika pihak ketiga dikutip, kutipan itu harus dengan jelas diidentifikasi dan sumber kutipan dicantumkan. Kutipan-kutipan hanya dapat digunakan sebagai suatu tambahan untuk buah pikiran sendiri (hak untuk mengutip). Jika gambar-gambar atau video dimuat, orang-orang yang ditampilkan harus menyetujuinya (hak atas gambar seseorang).

5. Kita bertindak dengan bertanggung jawab. Setiap pribadi bertanggung jawab atas konten yang ia muat di media sosial. Kita tidak berspekulasi dan membuat asumsi. Komunikasi di internet seringkali sederhana dan berada di tempat-tempat dangkal. Kapanpun menyangkut topik tentang Gereja, kita berusaha menjaga percakapan di tingkat yang tinggi.

6. Kita menyebarkan kabar baik. Kita adalah saksi-saksi iman kita dan wajah publik dari Gereja kita. Dalam aktivitas kita di media sosial, kita menunjukkan nilai-nilai kristiani.

7. Kita melindungi lingkaran pribadi. Kita sadar bahwa apa yang kita komunikasikan di internet adalah, pada dasarnya, diketahui publik. Bahkan jika kita berusaha untuk membatasi daya pandang terhadap aktivitas media sosial kita hanya pada orang-orang tertentu, konten dapat kapan saja diarahkan kembali baik secara tak sengaja atau dengan sengaja, dan karena itu diketahui umum. Informasi pribadi harus tetap pribadi. Ini termasuk di antaranya data pribadi dan informasi rahasia.

8. Kita menjaga politik dan bisnis terpisah dari keterlibatan Gereja. Sepanjang menyangkut kegiatan-kegiatan media sosial untuk Gereja, kita menghindar dari perkataan/catatan partai politik apapun. Sama halnya, kita menjaga suatu pemisahan yang ketat antara keterlibatan sukarela atau Gereja atau kepentingan pekerjaan.

9. Kita sedang berada di sana. Suatu penggunaan yang bertanggung jawab selama waktu kerja dapat dimungkinkan. Kita mengklarifikasi bersama atasan-atasan kita sampai sejauh mana dimungkinkan selama waktu kerja dalam menggunakan media sosial untuk membangun kontak, meningkatkan pengetahuan kita, atau membangun jaringan.

10. Kita tidak harus mengetahui segala sesuatu. Jika kita tidak yakin, kita bertanya pada pribadi yang berwenang. Kita tidak menyebarkan rumor. Apabila kita membuat suatu kesalahan, kita mengakuinya, meminta maaf, dan belajar darinya.



Jadwal

- 01.04.2018 Nottingham (Inggris Raya)
- 08.04.2018 Karlsruhe (Jerman)
- 15.04.2018 Toronto (Kanada)
- 22.04.2018 Trebaseleghe (Italia)
- 29.04.2018 Livingstone (Zambia)
- 10.05.2018 Trier (Jerman)
- 20.05.2018 Washington, DC (Amerika Serikat)
- 03.06.2018 Ostermundigen (Swiss)
- 10.06.2018 Luanda (Angola)
- 17.06.2018 Leipzig (Jerman)
- 24.06.2018 Landshut (Jerman)

New Apostolic Church
International



Tombol start 2018 ditekan!

Hari pertama di tahun 2018 yang sangat istimewa dialami sidang jemaat Sragen di Distrik Surakarta. Pembantu Rasul Distrik (PRD) Edy Isnugroho bersama Rasul Samuel Hadiwidagdo mengunjungi sidang jemaat tersebut dan melayani sekitar 85 jiwa.

Moto tahun 2018 yang disampaikan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider adalah “Bersetia kepada Kristus” (*Faithful to Christ*) dan firman dari Mzm. 101:6 menjadi dasar untuk pelayanan kebaktian Tahun Baru 2018 di seluruh dunia.

Melalui nas tersebut, Pembantu Rasul Distrik Edy menjelaskan bahwa Yesus Kristus telah menyatakan kesetiaan-Nya, maka kita pun hendaknya juga bersetia kepada-Nya. Kesetiaan ini diwujudkan dengan mengikuti teladan-Nya, tetap tidak berubah di dalam kasih, walau apapun yang dihadapi dalam kehidupan, melayani Dia dengan setia, dan memegang janji-janji.

Dalam pelayanan tersebut, PRD. Edy memberikan Kemeteraian Kudus kepada 3 jiwa (2 orang anak dan 1 orang dewasa). Ia juga

memberikan pengasooan kepada 1 orang Diaken, yaitu pada diri Diaken Kiram yang sudah selama 24 tahun melayani di sidang jemaat Sragen. Dua orang saudara, yakni Gandar Muchtar dan Kartiko Nuswantoro ditahbiskan menjadi Diaken.

Sukacita semakin bertambah setelah kebaktian, di mana anak-anak, kaum muda hingga bapak dan ibu menyanyikan puji-pujian syukur yang dipadukan dengan tayangan tentang sejarah sidang jemaat Sragen yang sudah hampir menginjak usia yang ke-38 tahun. Selanjutnya, PRD. Edy Isnugroho dan Uskup Triyanto menerima kenang-kenangan mewakili hamba-hamba Allah yang setia dan para pionir sidang jemaat Sragen.

“Inilah hasil dari kesetiaan Tuhan Yesus Kristus dan kami akan tetap setia sampai kedatangan Tuhan Yesus Kristus”, demikian pernyataan penutup dari Prierter Sugeng Budi Prasetyo sebagai Penghantar sidang Sragen. ds



Kemeteraian Kudus kepada 2 jiwa anak dan 1 dewasa



Pembantu Rasul Distrik Edy Isnugroho memberikan pengasooan kepada seorang Diaken dan penahbisan 2 Diaken yang baru untuk sidang jemaat Sragen

Pembantu Rasul Distrik Edy Isnugroho dan Uskup Triyanto menerima kenang-kenangan mewakili hamba-hamba Allah yang setia dan para pionir sidang jemaat Sragen



Suasana sukacita bertambah dengan persembahan puji-pujian syukur



Foto-foto: Danu Setyawan

Pelayanan Rasul Samuel di Kedu Barat dan Rawaselang

Masih berada dalam suasana Tahun Baru 2018, Rasul Samuel Hadiwidagdo, didampingi oleh Oudste Distrik Sumarmo (Daerah Istimewa Yogyakarta & Surakarta), menjalani rangkaian pelayanan yang dipimpin olehnya di Distrik Kedu Barat dari tanggal 6 hingga 10 Januari 2018. Total sebanyak 895 jiwa hadir dalam kebaktian-kebaktian selama lima hari tersebut.



Foto: Sugianto/Suroto/Yermia Yudo

Di sidang jemaat Gombang, Rasul Samuel Hadiwidagdo memberikan pengasohan kepada Priester Supangat

Pertama-tama, para pemangku jawatan dan istri se-Daerah Kedu mengalami kebaktian khusus dengan dasar nas dari 2 Ptr. 3:18. Rasul menjelaskan nas yang intinya agar kita belajar dari Kristus dalam mengajar sidang jemaat. Seruan tahun 2018 dari Rasul Kepala Jean-Luc Schneider untuk kita bersetia kepada Kristus juga digaungkan kembali.

Gombang menjadi tempat kedua rangkaian pelayanan Rasul Samuel, di mana sidang jemaat-sidang jemaat Gombang, Karanggadung, dan Banyurata digabung. Dengan nas dari Dan. 3:17, 18, Rasul memberi nasihat agar kita tetap setia pada janji kita meskipun mengalami penderitaan, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Dalam kebaktian ini, empat orang anak menerima sakramen Kemeteraian Kudus. Rasul juga memberikan pengasohan yang terhormat kepada Priester Supangat yang telah genap berusia 65 tahun.

Pada Senin, 8 Januari 2018, Rasul Samuel Hadiwidagdo melayani sidang jemaat-sidang jemaat di wilayah Evangelist Subur Riyanto yang meliputi Sitiadi, Kaleng, Pesuruhan, dan Bumi-rejo. Rasul melayani dengan dasar nas dari Mzm. 122:1. Seorang anak menerima karunia Roh Kudus dalam kebaktian tersebut.

Hari keempat pelayanannya pada Selasa, 9 Januari 2018, Rasul Samuel melayani di gereja Tanggeran. Ini merupakan kebaktian gabungan sidang jemaat-sidang jemaat Tanggeran, Kedungwinangun dan Banjarwinangun yang merupakan wilayah kerja Evangelist Darmo Suwito. Dengan nas kebaktian dari 1 Yoh. 3:2, Rasul menguatkan sidang jemaat, bahwa mereka adalah anak-anak Allah yang telah dipilih-Nya, sehingga berhak menerima janji-janji Allah. Seorang anak dari Kedungwinangun menerima Kemeteraian Kudus.

Rangkaian pelayanan Rasul Samuel di Distrik Kedu Barat diakhiri dengan kebaktian di gereja Purwodadi. Sebanyak 145 jiwa yang terdiri dari sidang jemaat-sidang jemaat Purwodadi dan Sekarteja hadir dalam kebaktian tersebut. Rasul menjelaskan nas dari Yoh. 1:9-11 yang memiliki pesan untuk mengenali Kristus pada masa sekarang dan mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya kembali. mc

Sekitar satu bulan kemudian, 7 Februari 2018, Rasul Samuel Hadiwidagdo melayani sidang jemaat Rawaselang, Cianjur, Jawa Barat. Dengan dasar nas dari 1 Yoh. 3:2, Rasul menyerukan kepada sidang jemaat untuk bersama-sama yakin dan percaya bahwa Tuhan selalu ada di dalam hati kita dan Ia tidak akan meninggalkan anak-anak-Nya. th

Dan Rasul juga memeteraikan 10 jiwa anak dan 1 jiwa dewasa di sidang jemaat Rawaselang



Foto: Tria Herliambang

Foto-foto: Redaksi



Rasul Distrik Urs Hebeisen pada mezbah bersama Priester William Notowidagdo sebagai penerjemah



Suasana kebaktian Distrik DKI dan Banten di gereja Depok

Kesetiaan Kepada Kristus: Mencari Dia

Seperti tahun-tahun sebelumnya, di awal tahun ini pada Minggu, 28 Januari 2018 Rasul Distrik Urs Hebeisen kembali melayani anak-anak Allah distrik DKI Jakarta di sidang Depok. Firman dari Ibrani 11:6 menjadi dasar nas untuk kebaktian yang dihadiri 1.266 jiwa ini.



Persembahan nyanyian kelompok paduan suara

“Allah berkenan kepada mereka yang mencari Tuhan” Rasul Distrik menggarisbawahi hal tersebut. Mencari tidak selalu menemukan, karena di dalam dunia yang dikuasai oleh si jahat, banyak sekali tawaran yang mencoba untuk menjauhkan kita dari Allah.

Untuk senantiasa mencari Allah, yang berarti juga bersedia kepada-Nya, dibutuhkan iman dan kasih. Setiap orang yang mencari Allah, ia harus percaya kepada Allah. Kesetiaan juga berarti kita menunjukkan kasih kita kepada Allah dan sesama, bahkan di saat-saat tersulit pun. Kemudian Allah akan mengaruniakan kepada kita kemurahan-Nya.

Apabila kita menunjukkan komitmen yang kuat akan itu semua, maka Allah akan memberikan upah. “Yesus Kristus dan persekutuan yang kekal dengan-Nya adalah upah bagi mereka yang setia” Rasul Distrik mengatakan pada akhir pelayanannya.

Malam sebelumnya Rasul Distrik menguatkan para pemangku jawatan dan istri se-distrik DKI dan Banten dengan nas dari Luk. 12:42,43 dengan inti pesan: “Menjadi pengurus rumah (pelayan) yang setia dalam mengabarkan Injil dan bertindak sesuai kehendak-Nya.”



Usai kebaktian Rasul Distrik dan para pemangku jawatan berkenan bersalaman dengan anggota sidang jemaat

Yesus menawarkan keselamatan, percayalah!

Injil Markus pasal 6 memuat banyak peristiwa dramatis: Di antaranya Yesus ditolak di Nazaret, Yohanes Pembaptis dibunuh, dan Yesus memberi makan lima ribu orang. Yang terakhir ini berisi ayat untuk dasar Kebaktian Istimewa – Markus 6:34 – yang dipimpin Rasul Distrik Urs Hebeisen di gereja Gendeng, Yogyakarta, 4 Maret 2018.

Paduan suara mempersembahkan lagu penutup



Foto: Willie Bernardi

Yesus dan murid-murid-Nya kelelahan, lapar dan ingin beristirahat ke tempat yang sunyi dengan perahu. Tapi, kemudian sejumlah orang banyak mengetahui hal ini dan mendahului mereka melalui jalan darat. Tempat yang tadinya sunyi sudah penuh dengan orang. Apa yang Yesus lakukan? Acuh tak acuh? Tidak. Ia melihat mereka, tergerak oleh belas kasihan lalu mengajar mereka, bahkan kemudian memberi mereka makan. Ia tidak membeda-bedakan orang.

Sama halnya dengan pekerjaan keselamatan yang tidak membeda-bedakan orang. Rasul Distrik berkata bahwa keselamatan diperuntukkan baik bagi manusia yang masih hidup di bumi, maupun jiwa-jiwa yang sudah berada di alam barzakh. Untuk itu, kita ingin meneladani sikap Tuhan Yesus dan mengharapkan keselamatan juga bagi mereka.

Kita tidak mencela atau menghakimi mereka yang berdosa, melainkan berkata, “Allah mengasihimu” dan mendoakan keselamatan mereka. Dengan cara ini kita menjadi pembawa terang bagi jiwa-jiwa yang membutuhkan.

Para Rasul telah diberi kuasa oleh Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil dan menyalurkan sakramen-sakramen hingga saat ini. Kepada setiap jiwa yang percaya kepada Tuhan Yesus dan para utusan-Nya, dan yang merindukan akan keselamatan, jalan kemurahan Allah dibukakan bagi mereka. Kematian jasmani tidak membatasi mereka.

Pembantu Rasul Distrik Edy Isnugroho dan Rasul Samuel Hadwidagdo turut membantu melayani dalam kebaktian yang dihadiri oleh sekitar 280 orang tersebut.

wb